

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I ini akan membahas mengenai latar belakang penelitian yang berisi uraian variabel independen dan dependen serta keterkaitannya, fenomena penelitian, novelty dan research gap. Selanjutnya bab ini juga membahas mengenai identifikasi masalah penelitian, pembatasan masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ethical decision making yaitu tahapan kognitif individu ketika dihadapkan pada situasi etis yang dilematis. Ini merupakan model teoretis pengambilan keputusan yang mengidentifikasi empat proses berbeda yang terlibat dalam pengambilan keputusan untuk berperilaku etis yaitu pengakuan etis, penilaian etis, niat etis, dan perilaku etis (Oboh *et al.*, 2020). Pengambilan keputusan etis yaitu proses dan alasan auditor untuk memilih keputusan terbaik dari berbagai alternatif setelah mempertimbangkan faktor-faktor seperti etika, moral, kebajikan dan dimensi yang benar setiap kali dihadapkan pada dilema. Investor dapat menilai perusahaan dengan melihat laporan keuangan yang telah diaudit karena laporan keuangan tersebut yang menggambarkan kualitas perusahaan. Peran auditor penting untuk pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan sebab terdapat tanggung jawab terhadap profesi dan juga masyarakat. Oleh karena itu seringkali seorang auditor pada saat membuat keputusan mengalami dilema etika (Fagbemi, 2020). Keputusan auditor sangat penting dalam perekonomian saat ini, karena mereka memberikan

informasi terhadap pemangku kepentingan utama tentang keandalan laporan keuangan (Carrera & Kolk, 2021).

Auditor dalam membuat pengambilan keputusan yang etis harus menggunakan profesionalismenya sebagai akuntan. Penilaian profesional adalah penerapan pengetahuan dan pengalaman yang relevan, dalam konteks audit, akuntansi, dan standar etika, untuk mencapai keputusan yang tepat dalam situasi atau keadaan selama menjalankan tugas audit. Pengalaman juga dapat mempengaruhi kemampuan prediksi dan deteksi auditor terhadap kecurangan hingga mempengaruhi pertimbangan yang diambil oleh auditor (Obloh & Omolehinwa, 2022). Pengalaman audit dapat mempengaruhi setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit, semakin lama masa kerja dan pengalaman seorang auditor maka semakin baik kualitas keputusan audit yang dihasilkan (Carrera & Kolk, 2021). Pengalaman audit mengacu pada pengalaman auditor dalam menyampaikan investigasi laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun jumlah tugas yang telah diselesaikan. Salah satu variabel kunci yang umumnya dianggap mempengaruhi perilaku etis, penilaian etis, dan pengambilan keputusan etis adalah tingkat pengalaman kerja seseorang di bidang profesinya (Ghani *et al.*, 2021).

Profesi akuntansi dan auditing harus berpedoman pada kode etik profesi akuntansi yang mengatur tentang aturan dan norma di bidang profesi. Auditor diharapkan independen dan profesional serta bertindak dengan integritas dan objektivitas untuk melindungi kepentingan publik. Seorang profesional seperti auditor yang memiliki tingkat komitmen yang tinggi terhadap profesinya akan

bertindak sesuai dengan standar profesi dan berperilaku lebih etis (Mansor *et al.*, 2020). Memiliki komitmen profesional adalah penting untuk pengambilan keputusan. Selain itu dibutuhkan kesadaran individu dan etika profesi, serta perbaikan moral dan nilai-nilai masyarakat. Komitmen profesional mengacu pada kepercayaan dan pengakuan tujuan serta nilai-nilai profesi, kemauan untuk melakukan upaya besar atas nama profesi, dan keinginan untuk mempertahankan status keanggotaan dalam profesi (Florenca, 2020).

Dengan profesinya, seorang akuntan seharusnya mematuhi kode etik dan membela kepentingan publik dalam masalah ekonomi dan keuangan. Akuntan seharusnya menunjukkan integritas keuangan, transparansi dan akuntabilitas, yang diperlukan untuk mendorong pembangunan ekonomi dan kemakmuran (Obloh *et al.*, 2020). Orientasi etika yaitu sebuah keyakinan dan pendapat yang dipegang oleh individu, yang mempengaruhi cara mereka berpikir, bertindak dan berhadapan dengan masalah moral. Orientasi etika seperti idealisme moral dan relativisme moral diterapkan dalam pengambilan keputusan etis. Kedua orientasi dasar ini (idealisme moral dan relativisme moral) umumnya bertanggung jawab atas masing-masing individu dalam pendekatan terhadap penilaian moral (Johari *et al.*, 2021).

Peran akuntan dalam organisasi sangat penting untuk memastikan bahwa organisasi publik berperilaku etis. Budaya organisasi terdiri dari kebijakan organisasi tentang etika (baik formal maupun informal) juga nilai moral karyawan dan individu dalam organisasi (Stacy, 2020). Sistem formal budaya etis terkait dengan kepemimpinan, otoritas, struktur, dan kebijakan, sedangkan sistem informal berfokus pada perilaku dan norma yang dirasakan (Mejia *et al.*, 2022). Budaya

organisasi memberikan kedudukan penting bagi karyawan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan yang lebih etis dan budaya organisasi juga meningkatkan kinerja organisasi dalam jangka panjang (Stacy, 2020). Budaya organisasi menyelaraskan norma dan nilai manajer juga karyawan untuk mencapai tujuan bersama dengan perilaku karyawan yang dipengaruhi oleh praktik kepemimpinan dan manajemen. Budaya yang kuat dan fungsional dianggap sebagai inti dari kinerja organisasi dan dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan. Di samping kinerja organisasi, budaya juga diklaim sebagai pengaruh penting pada penilaian dan perilaku etis karyawan (Nguyen *et al.*, 2022).

Kasus pelanggaran yang dilakukan oleh Akuntan Publik di Indonesia yang sanksi pembekuannya berlangsung hingga tahun 2020-2021. KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (Afiliasi dari RSM International) dengan pelanggaran yang dilakukan yaitu hasil investigasi LKT 2017 PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) terkait over statement hingga RP. 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan dan aset tetap Grup Tps Food yang mengakibatkan pembekuan izin selama 18 bulan mulai dari 12 September 2019 sampai dengan 11 Maret 2021. KAP Anwar & Rekan, Akuntan Publik Hussen Shabab dan Anwar dengan pelanggaran yang dilakukan yaitu manipulasi atau rekayasa pada hasil audit keuangan (korupsi) terhadap laporan keuangan PT Tirta Amarta Bottling (PT ABC) yang mengakibatkan pembekuan izin mulai dari 27 Januari 2019 sampai dengan 16 Januari 2020. KAP Drs. Abdurrahman Hasan Salipu, dengan pelanggaran yang dilakukan tidak memelihara kertas kerja dan dokumen pendukung lainnya selama 10 tahun terakhir maka dikenakan sanksi pembekuan oleh menteri keuangan yang

mengakibatkan pembekuan izin 15 bulan mulai dari 7 februari 2019 sampai dengan 06 mei 2020.

Terjadinya juga penyimpangan perilaku akuntan publik selama pandemi terbukti dari kasus pelanggaran standar profesional yang dilakukan oleh Drs. Henry Susanto, CPA dengan jenis pelanggaran standar profesional yang mengakibatkan pembekuan izin dalam 12 bulan mulai dari 16 April 2020 sampai dengan 15 April 2021. Akuntan publik Hari Purnomo dengan jenis pelanggaran standar profesional yang mengakibatkan pembekuan izin selama 12 bulan mulai dari 23 januari 2020 sampai dengan 22 januari 2021, Auditor di Kota Surabaya yang tercatat tidak memenuhi standar profesional dalam artikel Pusat Pembinaan Profesi Keuangan adalah Akuntan Publik bernama Drs. Maroeto dari Kantor Akuntan Publik Maroeto dan Nur Shodiq yang terkena sanksi pembekuan izin dalam jangka waktu 12 bulan mulai tanggal 30 April 2022 sampai dengan 29 April 2023 melalui Keputusan Menteri Keuangan dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.

Isu etika akuntan telah menarik publik, di Indonesia sendiri isu ini berkembang seiring terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan internal ataupun akuntan pemerintah. Departemen Keuangan sebagai pengawas Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik hampir setiap tahun mengeluarkan Surat Keputusan Pembekuan Izin Akuntan Publik. Per tanggal 30 Agustus 2020 terdapat 8 Akuntan Publik yang mendapatkan sanksi pembekuan izin (pppk.kemenkeu.go.id).

Table 1.1

Akuntan Publik yang dikenakan sanksi oleh PPPK

1	Pembekuan Izin AP Drs. Henry Susanto, CPA, Akuntan Publik	
	Jenis pelanggaran	: Standar Profesional
	Jenis Sanksi	: Pembekuan
	No Keputusan	: 158/KM.1/2020 tanggal 19/03/2020
	Waktu	: 16/04/2020 hingga 15/04/2021
2	Pembekuan Izin AP Drs. Muchamad Ilham, M.Si., CPA, Akuntan Publik	
	Jenis pelanggaran	: Standar Profesional
	Jenis Sanksi	: Pembekuan
	No Keputusan	: KMK Nomor 74/KM.1/2020 tanggal 10/02/2020
	Waktu	: 10/03/2020 hingga 09/03/2021
3	Pembekuan Izin KAP Sahar MT, Akuntan Publik	
	Jenis pelanggaran	: Standar Profesional
	Jenis Sanksi	: Pembekuan
	No Keputusan	: KMK Nomor 73/KM.1/2020 tanggal 10/02/2020
	Waktu	: Berlaku dari 10/03/2020 hingga 09/03/2021
4	Pembekuan Izin AP Hari Purnomo, Akuntan Publik	
	Jenis pelanggaran	: Standar Profesional
	Jenis Sanksi	: Pembekuan
	No Keputusan	: KMK Nomor 778/KM.1/2019 tanggal 23/12/2019
	Waktu	: 23/01/2020 hingga 22/01/2021
5	Pembekuan Izin AP Asmar Effendy Hasibuan, Akuntan Publik	
	Jenis pelanggaran	: Standar Profesional
	Jenis Sanksi	: Pembekuan
	No Keputusan	: KMK Nomor 762/KM.1/2019 tanggal 16/12/2019
	Waktu	: 16/01/2020 hingga 15/07/2021
6	Pembekuan izin AP Saptoto Agustomo, Akuntan Publik	
	Jenis pelanggaran	: Standar Profesional
	Jenis Sanksi	: Pembekuan
	No Keputusan	: KMK Nomor 605/KM.1/2019 tanggal 24/10/2019
	Waktu	: 24/11/2019 hingga 23/11/2020
7	Pembekuan Izin AP Drs. M. Lian Dalimunte, M.Ec., CPA, Akuntan Publik	
	Jenis pelanggaran	: Standar Profesional
	Jenis Sanksi	: Pembekuan
	No Keputusan	: KMK Nomor 579/KM.1/2019 tanggal 14/10/2019
	Waktu	: 14/11/2019 hingga 13/11/2020
8	Pembekuan Izin AP Didik Wahyudianto, Akuntan Publik	
	Jenis pelanggaran	: Standar Profesional
	Jenis Sanksi	: Pembekuan
	No Keputusan	: KMK Nomor 437/KM.1/2019 tanggal 14/08/2019
	Waktu	: 12/09/2019 hingga 11/03/2021
9	Pembekuan Izin AP Ec. Mulyadi, Akuntan Publik	
	Jenis pelanggaran	: Standar Profesional
	Jenis Sanksi	: Pembekuan
	No Keputusan	: 1269/KM.1/2021 tanggal 15/10/2021
	Waktu	: 15/11/2021 hingga 14/08/2022

Fenomena mengenai dilemma etis yang terjadi lebih sering dalam masa krisis Pandemi Covid-19 seperti ini. Dilema etis tersebut merujuk kepada situasi dimana pilihan-pilihan sulit harus diambil antara dua tindakan, yang salah satunya melanggar prinsip moral. "Dilema etis berada dalam daerah abu-abu," kutip Prima Naomi, Wakil Kepala Etika Bisnis Indonesian Global Compact Network.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntan belum sepenuhnya menaati etika profesionalnya terkait dengan pelayanan yang diberikan apabila menyangkut kepentingan masyarakat luas. Sehingga muncul dilema etika dan auditor berada dalam situasi pengambilan keputusan antara yang etis dan tidak etis.

Penelitian tentang pengambilan keputusan etis telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, tetapi masih ditemukan inkonsistensi dalam hasil yang diteliti. Terdapat beberapa peneliti sebelumnya membahas tentang pengalaman audit mempengaruhi pengambilan keputusan etis audit yang dilakukan oleh (Fagbemi, 2020), (Carrera & Kolk, 2021), (Ghani *et al.*, 2021). Tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Obloh & Omolehinwa, 2022), (Kawati, 2022), factor demografi (usia auditor, jenis kelamin, dan pengalaman kerja auditor) tidak ada pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan auditor.

Pada variabel komitmen profesional (Mansor *et al.*, 2020), Florencia (2020), dan (Su'un *et al.*, 2020) menyatakan komitmen profesional berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan etis. Tetapi bertentangan dengan penelitian yang

dilakukan (Wayan *et al.*, 2020) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara komitmen profesional dengan pengambila keputusan etis.

Pada variabel orientasi etika (Oboh *et al.*, 2020), (Johari *et al.*, 2021) menyatakan orientasi etika berpengaruh secara positif terhadap pengambilan keputusan etis. Tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Johari *et al.*, 2020) orientasi etika tidak terkait dengan keputusan etis.

Pada variabel budaya organisasi (Ghazali, 2021), (Ghani *et al.*, 2021) dan (Johari *et al.*, 2021) menyatakan budaya organisasi berpengaruh secara positif terhadap pengambilan keputusan etis. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Liu, 2020), (Nevi *et al.*, 2022) budaya organisasi tidak berpengaruh secara positif terhadap pengambilan keputusan etis audit.

Akibat adanya inkosistensi pada hasil penelitian terdahulu, penelitian ini mencoba untuk menguji kembali pengalaman audit, komitmen profesional, orientasi etika dan budaya organisasi pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan etis auditor. Novelty dalam penelitian ini adalah budaya organisasi.

Budaya Organisasi inilah yang saat ini menjadi topik hangat karena menjadi salah satu kunci kesuksesan organisasi yang diuji secara internasional. Latar belakang budaya berperan dalam mempengaruhi perilaku pekerja organisasi. Bahwa variabel budaya dan subkultur mempengaruhi pekerjaan yang dilakukan oleh individu. Dari berbagai negara diluar negeri menunjukkan bahwa faktor-faktor perbedaan budaya organisasi secara otomatis mempengaruhi dalam perilaku pekerja untuk mengambil sebuah keputusan (Ghazali, 2021).

Menurut (Ghani *et al.*, 2021) mengatakan budaya dalam perusahaan adalah sesuatu yang penting, karena suatu keputusan yang dibuat tanpa kesadaran budaya mengakibatkan konsekuensi yang tidak terduga dan tidak diinginkan. Pemimpin yang memahami budaya organisasinya secara sungguh-sungguh melaksanakannya akan mempunyai kemampuan untuk memprediksi hasil dalam keputusannya dalam upaya mencegah konsekuensi-konsekuensi yang timbul di masa datang.

Pengambilan keputusan etis dapat ditentukan oleh budaya organisasi. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja karyawan adalah budaya organisasi. Budaya organisasi merupakan nilai-nilai yang berkembang dalam suatu organisasi, dimana nilai-nilai tersebut digunakan untuk mengarahkan perilaku anggota organisasi. Ketika kantor akuntan publik memiliki sebuah standar dan aturan yang dapat membentuk budaya organisasi yang baik maka auditor dapat menghasilkan keputusan yang etis (Nguyen *et al.*, 2022).

Penelitian yang telah dilakukan (Ghazali, 2021), (Ghani *et al.*, 2021) dan (Johari *et al.*, 2021) di luar negeri yaitu budaya organisasi terhadap perilaku profesi akuntansi dilingkungan perusahaan. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian budaya organisasi pada kantor akuntan publik di Indonesia yaitu wilayah Jakarta Timur. Karena masih sedikitnya penelitian yang meneliti anggota profesi akuntansi di lingkungan Kantor Akuntan Publik. Tidak ada penelitian sebelumnya yang menggambarkan nilai-nilai organisasi dari profesi akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini membahas tentang **“Pengalaman Audit, Komitmen Profesional, Orientasi Etika dan Budaya Organisasi Pengaruhnya Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Auditor.”**

1.2 Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dapat dilihat bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan etis auditor. Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian dengan hasil penelitian yang berbeda-beda dan objek yang berbeda. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan objek penelitian yaitu pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur mengenai pengalaman audit, komitmen profesional, orientasi etika dan budaya organisasi pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan etis auditor.

1.2.2 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, serta keterbatasan waktu, dan biaya dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada varuabel yang telah ada sebagai berikut:

1. Pengambilan Keputusan Etis Auditor
2. Pengalaman Audit
3. Komitmen Profesional
4. Orientasi Etika

5. Budaya Organisasi
6. Kantor Akuntan Publik wilayah Jakarta Timur
7. Dengan menggunakan data primer yang diambil menggunakan kuesioner agar peneliti dapat memahami mengenai korelasi antar variabel terhadap objek penelitian (Akuntan Publik)

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas yang berkaitan dengan judul penelitian, maka perumusan masalah atas penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pengalaman Auditor berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Etis Auditor?
2. Apakah Komitmen Profesional Auditor berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Etis?
3. Apakah Orientasi Etika berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Etis Audit?
4. Apakah Budaya Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Etis Audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis tingkat signifikansi Pengalaman Audit terhadap Pengambilan Keputusan Etis Auditor.
2. Untuk menganalisis tingkat signifikansi Komitmen Profesional terhadap Pengambilan Keputusan Etis Auditor.
3. Untuk menganalisis tingkat signifikansi Orientasi Etika terhadap Pengambilan Keputusan Etis Auditor.
4. Untuk menganalisis tingkat signifikansi Budaya Organisasi terhadap Pengambilan Keputusan Etis Auditor.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, adapun kegunaan yang diharapkan oleh penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penulis tentang ilmu pengalaman audit, komitmen profesional, orientasi etika dan budaya organisasi terhadap pengambilan keputusan etis auditor.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya berperilaku etis dan bertanggung jawab secara sosial, khususnya bagi kantor akuntan publik untuk menjaga pemahaman etika para auditor eksternal.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi auditor, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada auditor khususnya auditor eksternal terkait dampak dari pengambilan keputusan seorang auditor, sehingga dapat membantu auditor dalam mengambil keputusan pada situasi dilemma juga diharapkan dapat memberi masukan dalam proses pengambilan keputusan etis melalui faktor pengalaman audit, komitmen profesional, orientasi etika, dan budaya organisasi.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan serta edukasi kepada masyarakat bahwa pengambilan keputusan auditor dalam situasi dilemma dapat dipengaruhi beberapa factor dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada akuntan publik dalam melaksanakan audit.
- c. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat memberikan tambahan serta sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama studi.
- d. Bagi institusi, diharapkan penelitian ini dapat menambah atau melengkapi teori yang telah ada dan diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna sebagai informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya.